

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan dan berdampak pada nilai perusahaan lainnya (Purnama, 2016). Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan tersebut. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkat kegiatan produksi (Mardiyati et al., 2015). Aktivitas tersebut dapat diatur dengan manajemen keuangan karena manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial.

Keputusan Investasi merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena, keputusan investasi ini terkait dengan adanya proses pemilihan satu atau lebih investasi alternatif yang dianggap menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi juga menyangkut tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari luar maupun dana yang berasal dari

dalam perusahaan. Semakin tinggi harga saham di pasar modal maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh investor. Permintaan saham yang meningkat akan diminati oleh investor yang akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tentunya akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hari Purnama (2016) menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ragil (2016) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin besar keputusan investasi maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian dari Mardiyanti, Ahmad, dan Abrar (2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upaya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Berbeda halnya dengan penelitian K.Sinaga, M.Miftah, dan N.Wahyuningtyas (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana keputusan investasi yang diprosikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) yang merupakan suatu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan mengenai investasi dengan memperhatikan pertumbuhan aset yang terjadi pada suatu perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan ini membahas tentang sumber dana yang

digunakan untuk membiayai suatu investasi yang dianggap layak. Keputusan pendanaan dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu pengukuran rasio hutang terhadap ekuitas. Investor mengartikan peningkatan utang sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pada pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pendanaan dapat menaikkan dan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Listya dan Putri (2019) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak investor yang menanamkan saham maka berujung semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Berbeda halnya dengan penelitian Umi, Gatot, dan Muhammad (2015) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan ini dilakukan perusahaan untuk menentukan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat investor menghargai nilai saham lebih besar dari nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Hari Purnama (2016) dan Sri, Ragil (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar dividen yang dibayarkan oleh pemegang saham, maka akan semakin besar pula nilai perusahaan. Terdapat juga penelitian dari Listya dan Putri (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan menyisihkan sebagian labanya untuk operasional perusahaan, maka modal perusahaan akan bertambah. Berbeda halnya dengan penelitian dari Aprilia & Arief (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh direktur dan dewan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan *agency problem* antara manajer dan pemegang saham dengan menyetarakan kepentingan kedua pihak. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi kerja manajerial perusahaan tersebut yang akan nantinya menjadikan kinerja perusahaan meningkat dan akan menarik investor ke perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan informasi yang berkualitas dan memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi (Lastanti & Salim, 2018). Menurut penelitian Aprilia dan Arief (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana dengan meningkatkan kepemilikan manajerial tersebut maka manajer dapat meningkatkan kemampuan kinerja

perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian dari Dwi Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer dibandingkan sebagai pemegang saham.

Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang tergolong dalam industri otomotif dan industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Jakarta, Kompas.com - Menteri Perindustrian mengatakan bahwa kinerja industri otomotif mampu melaju kencang di tengah pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri alat angkutan yang mencapai 27,84% pada kuartal III tahun 2021. "Pertumbuhan dua digit ini dicetak oleh industri alat angkutan selama dua triwulan berturut-turut. Saya mengapresiasi sektor ini sangat kencang pertumbuhannya," kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita dalam siaran resminya, Kamis (11/11/2021). Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Agus Gumiwang Kartasasmita dalam Kontan.co.id, Selasa, 16 November 2021 bahwa angka Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia pada Oktober 2021 memecahkan rekor sepanjang sejarah yaitu

57,2. Angka tersebut memperoleh kontribusi besar dari industri otomotif dan juga menunjukkan bahwa sektor industri secara umum telah memasuki tahap ekspansif.

Katadata.co.id (2021, Oooktober 8) - Sektor transportasi mempunyai peran penting dalam proses pemulihan ekonomi selama pandemi Covid-19. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan II tahun 2021 mencapai 7,07% yang salah satunya didorong pergerakan transportasi. “Transportasi merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi dan tulang punggung dari proses distribusi orang maupun barang,” kata Budi dalam webinar “Analisis Lingkungan Ekonomi dan Bisnis Terhadap Disrupsi di Sektor Transportasi”, Jumat (8/10). Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2021 disumbang semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 25,10 persen. Budi juga mengatakan, infrastruktur transportasi menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan daya saing produk nasional dan menopang perkembangan sebuah kota. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik penulis untuk memilih industri dalam penelitian saat ini dengan menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, serta kepemilikan manajerial.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas bahwa adanya fenomena yang telah terjadi serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian saat ini termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI**

PERUSAHAAN PADA INDUSTRI OTOMOTIF DAN INDUSTRI TRANSPORTASI TAHUN 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai macam manfaat yang akan dikembangkan dengan baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan dari hasil penelitian yang telah diuji
- b) Sarana belajar tentang ilmu faktor dan faktor nilai perusahaan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengelola kinerjanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menjadikan motivasi atau wawasan yang dapat digunakan pada masa yang akan datang sebagai referensi untuk melakukan penelitian.
- b) Dapat mengembangkan dan membagikan ilmu terhadap orang sekitar.

4. Bagi Investor

Investor diharapkan mendapatkan informasi terkait dengan nilai perusahaan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana ketiga tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya yang terdiri sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan latar belakang masalah yang merupakan isi pokok keseluruhan penelitian, dengan permasalahan yang dapat dirumuskan dengan tujuan dasar penelitian, serta manfaat yang akan diberikan dan diterima bagi peneliti maupun pembaca secara sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian dan landasa teori sebagai dasar teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, identifikasi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta metode yang akan diambil dalam pengumpulan data beserta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.